

PENGARUH
KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN
TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII
MTsN BANTUL KOTA TAHUN PELAJARAN 2008/2009



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NURUL MAISYAROH
NIM. 05410187

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 (tiga) eksemplar skripsi

Kepada Yth.
Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Maisyaroh
NIM : 05410187
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN
SISWA KELAS VIII MTsN BANTUL KOTA TAHUN
PELAJARAN 2008/2009

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 November 2009

Pembimbing,

Sukiman, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/165/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII MTsN BANTUL KOTA TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL MAISYAROH

NIM : 05410187

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 19 November 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sukiman, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Drs. Usman, SS, M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 19441227 197202 1 001

Yogyakarta, **03 DEC 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 19631109 198903 1 003

MOTTO

”Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”
(Q.S. Ar-Ra’d: 11)*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Al Waah, 1993).
hal. 370.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya nan sederhana ini kupersembahkan

Untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Bantul Kota Tahun Pelajaran 2008/2009” ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Pembimbing Akademik, yang telah memberikan banyak masukan dan pengarahan kepada penulis.

4. Bapak Sukiman, S.Ag, M.Pd., selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak mencurahkan waktu, perhatian untuk memberikan masukan, kritik, dan keikhlasannya memberikan ilmu.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi ini.
6. Ibu Dra. Siti Sholihah, M.A., selaku Kepala Sekolah, para bapak dan ibu guru serta para staf dan karyawan MTsN Bantul Kota, khususnya Bapak Triyanto dan Ibu Ida Zusnani selaku waka keislaman di MTsN Bantul Kota yang telah memberikan dan menyediakan waktunya sehingga penelitian ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik.
7. Para siswa dan siswi MTsN Bantul Kota Yogyakarta atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.
8. Bapak dan Ibu tercinta, dan saudaraku (Maya, Luthfi, dan Pipit), terimakasih atas semua yang telah diberikan, usahamu untuk berikan yang terbaik buat penulis tak kan bisa terbalas oleh apapun hingga akhir zaman.
9. Teman-temanku PAI-I 05, kelompok PPL I dan kelompok PPL-KKN integratif MTsN Bantul Kota, dan teman-teman yang selalu memotivasiku untuk cepat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut bekerja dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 12 Oktober 2009

Penyusun,

Nurul Maisyaroh
NIM. 05410187

ABSTRAK

NURUL MAISYAROH, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Bantul Kota Tahun Pelajaran 2008/2009”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya dengan banyak dan rutinnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, akan terwujud pengamalan keagamaan yang baik. Namun, kenyataannya ada siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, tetapi pengamalan keagamaannya kurang baik. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, bagaimana pengamalan keagamaan siswa, dan bagaimana pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan siswa MTsN Bantul Kota.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII sebanyak 54 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket), observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik dengan bantuan komputer program SPSS *versi 13.0 for windows*. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan 30 butir soal terbukti valid, sedangkan hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,891 dan dinyatakan reliabel. Analisis data menggunakan analisis korelasi product moment dan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan berada pada kategori sedang/cukup. (2) Tingkat pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota berada pada kategori sedang/cukup. (3) Terdapat hubungan yang positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan pengamalan keagamaan siswa yang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,668. (4) Terdapat pengaruh yang positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan siswa MTsN Bantul Kota.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis	32
G. Metode Penelitian	33
H. Sistematika Pembahasan.....	45
 BAB II: GAMBARAN UMUM MTsN BANTUL KOTA.....	 47
A. Letak Geografis.....	47
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya.....	49
C. Struktur Organisasi	51
D. Visi dan Misi.....	53
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	55
F. Sarana dan Prasarana	59
 BAB III: KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII MTsN BANTUL KOTA TH PELAJARAN 2008/2009.....	 65
A. Tingkat Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Bantul Kota.....	 65
B. Tingkat Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Bantul Kota	76
C. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa MTsN Bantul Kota.....	90
 BAB IV: PENUTUP.....	 103
A. Simpulan	103

B. Saran	103
C. Kata Penutup.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data	35
Tabel 2	: Daftar Analisa Varian (ANAVA) Regresi Linear Sederhana	43
Tabel 3	: Daftar Sarana dan Prasarana MTsN Bantul Kota	58
Tabel 4	: Koleksi Buku di Perpustakaan MTsN Bantul Kota	61
Tabel 5	: Kategori Kehadiran dalam Even Kegiatan.....	66
Tabel 6	: Kategori Keaktifan Siswa dalam Memperhatikan Apa yang disampaikan Guru	67
Tabel 7	: Kategori Keaktifan Siswa dalam Mencatat/Membaca Materi	69
Tabel 8	: Kategori Keaktifan Siswa dalam Bertanya/Berdiskusi	71
Tabel 9	: Kategori Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan secara Keseluruhan.....	72
Tabel 10	: Kategori Pengamalan Keagamaan Siswa yang Berkaitan dengan Ketauhidan.....	74
Tabel 11	: Kategori Pengamalan Keagamaan Siswa Berkaitan dengan Masalah Ibadah	76
Tabel 12	: Kategori Pengamalan Keagamaan yang Berkaitan dengan Masalah Akhlak	80
Tabel 13	: Kategori Pengamalan Keagamaan Siswa secara Keseluruhan	81
Tabel 14	: Ringkasan Hasil Uji Normalitas terhadap X dan Y	83
Tabel 15	: Ringkasan Hasil Ujilinearitas terhadap X dan Y	84
Tabel 16	: Uji Signifikansi Regresi	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara	99
Lampiran II	: Angket Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Pengamalan Keagamaan Siswa	100
Lampiran III	: Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Angket.....	104
Lampiran IV	: Deskriptif Statistik Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Pengamalan Keagamaan Siswa	106
Lampiran V	: Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment	107
Lampiran VI	: Uji Normalitas	108
Lampiran VII	: Uji Linearitas	109
Lampiran VIII	: Hasil Perhitungan Regresi	111
Lampiran IX	: Tabel r.....	113
Lampiran X	: Tabel D	114
Lampiran XI	: Tabel F.....	115
Lampiran XII	: Surat Penunjukan Pembimbing	116
Lampiran XIII	: Bukti Seminar Proposal.....	117
Lampiran XIV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	118
Lampiran XV	: Surat Permohonan Penelitian	119
Lampiran XVI	: Surat Permohonan Risert.....	120
Lampiran XVII	: Surat Izin Penelitian dari BAPEDA DIY	121
Lampiran XVIII	: Surat Izin Penelitian dari BAPEDA Bantul	122
Lampiran XIX	: Surat Bukti Penelitian.....	123
Lampiran XX	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membudayakan manusia. Melalui pendidikan, kepribadian siswa dibentuk dan diarahkan sehingga dapat membentuk derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya yang berkualitas dan bertanggungjawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Demikian pula peranan pendidikan islam di kalangan umat islam merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.¹

Dunia pendidikan saat ini sedang dilanda mania modernisme, yaitu suatu orientasi dimana pendidikan harus mengarah pada penguasaan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi. Modernisasi kehidupan masyarakat akibat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diakui telah melahirkan kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun disisi lain membawa pula dampak negatif yang mengarah kepada perusakan sendi-sendi moral anak diantaranya adalah lahirnya media massa dengan

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 14.

berbagai bentuknya dan televisi dengan berbagai tayangan yang disuguhkan, seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.² Fakta menunjukkan banyak generasi bangsa yang cerdas secara akal dan terdidik secara formal serta berwawasan luas tetapi tidak memiliki jaminan mempunyai komitmen moral.³

Mengatasi hal tersebut, pemerintah berusaha melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karenanya kurikulum pendidikan islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani. Untuk pengembangan menyeluruh ini kurikulum harus berisi mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembinaan setiap aspek itu.⁴

Untuk mewujudkan hal tersebut, bukan tanpa kendala. Kendala yang sering dihadapi selama ini adalah aplikasi pengajaran agama di sekolah yang hanya dipraktikkan ketika pelajaran agama tersebut berlangsung saja, selebihnya para siswa dianjurkan untuk menjalankan di luar sekolah. Sementara itu pelajaran agama tidak mungkin diajarkan dengan sekali atau dua kali praktek saja. Untuk itu supaya siswa dapat memahami dan mau mengamalkan dengan baik maka dibutuhkan pembiasaan dan latihan

² Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hal. 45.

³ Suliswiyadi, Mewujudkan Sekolah Berbasis Moral, *www. Suara Merdeka* dalam Yahoo. Com 2001

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 1991), hal. 65.

keagamaan secara berkesinambungan, yang dapat dilakukan melalui program kegiatan keagamaan di sekolah.

Program kegiatan keagamaan dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, maupun memecahkan masalah dan manfaat program kegiatan keagamaan ini diharapkan tidak hanya dirasakan ketika siswa menjadi pelajar, tetapi sampai seterusnya, di dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu program kegiatan keagamaan penting dilaksanakan di sekolah dikarenakan realitas yang terjadi di masyarakat saat ini, mayoritas orang tua kurang dapat memberikan pemahaman pendidikan agama kepada anaknya dengan baik. Hal ini dikarenakan para orang tua sendiri tidak sepenuhnya menguasai dan memahami kaidah-kaidah agama atau pengetahuan agama, sehingga mereka tidak dapat mengamalkannya. Disadari atau tidak hal tersebut ternyata berakibat negatif pada perkembangan keagamaan anak, yaitu anak kurang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Faktor lain yang mungkin dapat menjadi penyebab timbulnya persoalan tersebut yaitu minimnya pendidikan agama yang didapat siswa di sekolah seringkali tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Muhaimin menjelaskan bahwa indikator keberhasilan pengajaran agama islam yang baik adalah mencakup 3 ranah, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi mayoritas pengajaran PAI di sekolah baik negeri maupun swasta hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan

pembinaan aspek afektif dan konatif valutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama.⁵

Dari pernyataan tersebut, sangat jelas bahwa pelaksanaan aspek psikomotorik disekolah sangat kurang yang implikasinya pada perilaku keagamaan para siswa. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai aspek afektif dan psikomotorik adalah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai ajaran islam dan mengaplikasikannya melalui pembiasaan dan latihan-latihan keagamaan sejak dini secara berkesinambungan baik ketika siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Berangkat dari permasalahan tersebut, MTsN Bantul Kota merasa bahwa program kegiatan keagamaan di sekolah sangat penting dan perlu dilaksanakan sebagai upaya dalam menanamkan kebiasaan dan memberikan latihan keagamaan. Sehingga diharapkan lama kelamaan pada diri anak akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu mendalami dan menghayati nilai-nilai ajaran islam kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

MTsN Bantul Kota merupakan MTsN model se-Kabupaten Bantul yang mulai mengembangkan sayapnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Agama

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2000), hal. 88.

⁶ Wawancara dengan Ibu Ida Zusnani dan Bapak Triyanto, selaku Waka Keislaman MTsN Bantul Kota pada tanggal 15 Januari 2009

Islam, yang artinya peserta didik tidak hanya mengetahui atau memahami nilai-nilai ajaran Islam tetapi bagaimana nilai-nilai ajaran itu juga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Untuk mewujudkan hal tersebut semua pihak sekolah yang terkait dengan lingkungan sekolah harus menciptakan suasana kondusif, harmonis, agamis dan menjadi suri teladan bagi peserta didik, karena sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga. Sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan melaksanakan ajaran agama agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTsN Bantul Kota antara lain: salaman, tadarus Al-Qur'an, TPA, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat Jum'at, praktik ibadah, pesantren kilat Ramadhan, qurban (Idhul Adha), zakat, infak dan sodaqoh, bimbingan agama dan pengajian rutin, PHBI, dan manasik haji. Kegiatan keagamaan di MTsN Bantul Kota ada yang dilaksanakan pada jam efektif sekolah dan ada pula yang dilaksanakan di luar jam efektif sekolah.⁸ Dengan melihat banyak dan rutinnya kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah maka seharusnya hal ini dapat menjadikan siswa baik dalam pengamalan keagamaannya. Namun berdasarkan survey yang penulis lakukan masih banyak siswa yang pengamalan agamanya menyimpang dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dengan sikap yang ditunjukkan siswa ketika akan melaksanakan shalat berjamaah, sikap siswa terhadap guru maupun sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala MTsN Bantul Kota pada tanggal 19 Januari 2009

⁸ Dokumen, "Rencana Program Kegiatan dan Anggaran Bidang Kurikulum, Kesiswaan, Keislaman, dan Sarana Prasarana MTsN Bantul Kota Tahun 2008/2009."

waka keislaman memaparkan bahwa beliau merasa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTsN Bantul Kota ini belum sepenuhnya berhasil.

Berdasarkan paparan di atas maka dengan ini penulis ingin meneliti pengaruh kegiatan keagamaan tersebut dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa MTsN Bantul Kota Kelas VIII Tahun Pelajaran 2008/2009.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat keaktifan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota tahun pelajaran 2008/2009 dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?
2. Bagaimanakah tingkat pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota tahun pelajaran 2008/2009?
3. Bagaimanakah pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota tahun pelajaran 2008/2009?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat keaktifan siswa kelas VIII dalam mengikuti kegiatan keagamaan di MTsN Bantul Kota.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengamalan keagamaan siswa kelas VIII di MTsN Bantul Kota.
- c. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan manfaat bagi para pendidik khususnya guru di sekolah agar dapat menjadi pemancing dan pemandu inspirasi dalam upaya pendidikan dengan menekankan kepada pembinaan sikap dan perilaku anak didik.
- b. Memberikan masukan bagi sekolah yang bersangkutan yaitu sebagai pertimbangan atau cerminan usaha dalam membina perilaku keagamaan siswa.
- c. Memperkaya khazanah pemikiran pendidikan Islam yang berorientasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan peneliti teliti tetapi peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dan relevan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis Solihatun Failasufah Ahdi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2004, dengan judul *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Siswa Kelas II di MAN Yogyakarta I*.⁹ Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan perilaku kedisiplinan siswa. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode interviu, dokumentasi, observasi dan angket. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan perilaku disiplin siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,386.

Kedua, skripsi yang ditulis Imas Kurniasih, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2004, dengan judul *Kegiatan Keagamaan sebagai Wahana Pembentukan Perilaku Siswa di SMUN 1 Yogyakarta*.¹⁰ Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu penulis ingin melihat ada tidaknya korelasi atau hubungan positif yang signifikan antara keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan dengan perilaku siswa. Dalam

⁹ Solihatun Failasufah Ahdi, Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Siswa Kelas II di MAN Yogyakarta I, *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

¹⁰ Imas Kurniasih, Kegiatan Keagamaan sebagai Wahana Pembentukan Perilaku Siswa di SMUN 1 Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

penelitiannya, penulis menggunakan metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat korelasi yang positif antara keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan dengan perilaku siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,254.

Ketiga, skripsi yang ditulis Siti Nur Wahyu Ery Cahyani, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2006 dengan judul *Hubungan Aktivitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan tingkat Religiusitas Siswa Kelas II di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*.¹¹ Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan aktivitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan tingkat religiusitas siswa. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode angket, observasi, Interview, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara aktifitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan tingkat religiusitas siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,575 sedangkan r tabel pada taraf signifikan 1 % adalah 0,0393 dan pada taraf 5 % adalah 0,304.

Dari ketiga skripsi tersebut hal yang membedakan penelitian ini dengan skripsi-skripsi di atas adalah skripsi ini lebih difokuskan pada pengaruh mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Siti Nur Wahyu Ery Cahyani, *Hubungan Aktivitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Sekolah dengan Tingkat Religiusitas Siswa Kelas II di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas; pekerjaan.¹² Begitu pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).¹³ Sedangkan pengertian keagamaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.¹⁴ Menurut Poerwadarminta, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama-agama.¹⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTsN Bantul Kota antara lain: salaman, tadarrus Al-Qur'an, TPA, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat Jum'at, praktik ibadah, pesantren kilat Ramadhan, qurban (Idhul Adha), zakat, infak dan sodaqoh, bimbingan agama dan

¹² Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 475.

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 322.

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 12.

¹⁵ WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal 19.

pengajian rutin, PHBI, dan manasik haji.¹⁶ Namun, penulis memfokuskan kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: salaman, tadarus Al-Qur'an, TPA, shalat dhuha berjam'ah, shalat dhuhur berjama'ah, shalat Jum'at, dan praktik ibadah.

Menurut Glock dan Stark, ada lima dimensi keberagamaan yaitu:¹⁷

1) Dimensi Keyakinan

Yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam agamanya. Misalnya, apakah seseorang yang beragama percaya tentang adanya malaikat, surga, neraka, dan lain-lain yang bersifat dogmatik.

2) Dimensi Praktik Agama

Yaitu tingkatan sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual agamanya. Misalnya shalat, puasa, membayar zakat.

3) Dimensi Pengalaman Kegamaan

Dimensi yang berisikan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan. Misalnya merasa takut berbuat dosa, merasakan bahwa do'anya dikabulkan tuhan atau pernah merasakan bahwa jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Tingkat seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya.

5) Dimensi Akhlak

Dimensi ini meliputi bagaimana pengamalan keempat dimensi-dimensi sebelumnya yang ditunjukkan dalam tingkah laku seseorang. Misalnya mematuhi norma-norma yang berlaku.

b. Unsur-unsur Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan.¹⁸ Menurut Rosyad Syaleh, keaktifan adalah suatu

¹⁶ Dokumen, *Rencana Program Kegiatan dan Anggaran Bidang Kurikulum, Kesiswaan, Keislaman, dan Sarana Prasarana MTsN Bantul Kota Tahun 2008/2009*.

¹⁷ Ronald Robertson, ed, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Terjemahan. Achmad Fedyani Saifuddin, (Jakarta : CV Rajawali, 1988), hal 295.

kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan sadar, sengaja serta mengandung suatu maksud tertentu.¹⁹ Keaktifan ada dua macam yaitu keaktifan rohani dan jasmani, atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga.²⁰

Keaktifan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan Paul B. Diedrich yang dikemukakan oleh Ramayulis dalam buku Ilmu Pendidikan Islam meliputi:

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menerangkan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, patron, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mode, mereparasi, berkebun, bermain, memelihara binatang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, kagum dan sebagainya.²¹

Ada beberapa unsur yang ditekankan dalam hal keaktifan peserta didik pada saat mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam

¹⁸ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 26.

¹⁹ Rosyad Syaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 20.

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 35.

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 35.

penelitian ini unsur-unsur keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu:

- a) Keaktifan mengikuti kegiatan atau kehadiran (Motivasi atau minat)

Keaktifan siswa mengikuti kegiatan keagamaan, tentunya berkaitan erat dengan motivasi dan minat dalam mengikuti kegiatan tersebut. “Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar”.²² Sedangkan minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.²³

Tanpa minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan, keaktifan siswa tidak akan terwujud. Keaktifan siswa dalam mengikuti atau kehadiran mengikuti kegiatan keagamaan sangatlah penting karena tanpa kehadiran siswa tidak dapat mengikuti proses berlangsungnya kegiatan keagamaan.

- b) Keaktifan dalam mengikuti proses kegiatan keagamaan (memperhatikan, membaca, menulis, bertanya)

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 75.

²³ *Ibid*, hal. 76.

Keaktifan ada dua macam yaitu keaktifan rohani dan jasmani, atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga.²⁴ Keaktifan yang dimaksud di sini meliputi: *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan; *Emotional activities*, seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, kagum; *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah; *Oral activities*, seperti menerangkan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi.

Perhatian merupakan salah satu faktor penting dalam belajar untuk memahami informasi-informasi yang dimaksud dalam kegiatan ini ketika proses tersebut sedang berlangsung sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan baik.²⁵

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan

Muhibbin Syah mengatakan, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam: yaitu faktor internal, eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Diantara faktor-faktor tersebut antara lain:

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 35.

²⁵ Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2000), hal. 202.

1. Faktor yang berasal dari luar siswa:
 - a. Faktor non sosial, meliputi: keadaan udara, suhu udara, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), media.
 - b. Faktor sosial, yang dimaksud faktor sosial di sini adalah faktor manusia dalam hal ini bias teman, guru atau orang lain.²⁶
2. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yakni:
 - a. Faktor fisiologis, meliputi: keadaan jasmani, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
 - b. Faktor psikologis, meliputi: minat, motivasi, intelektual²⁷

2. Tinjauan Pengamalan Keagamaan

a. Pengertian

Istilah pengamalan berkaitan dengan kecakapan psikomotorik. Ranah psikomotorik merupakan kelanjutan atau hasil dari ranah kognitif dan afektif. Dengan kemampuan afeksi diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk mengamalkan pengetahuan yang dimiliki serta menjadikannya pondasi dalam kehidupan. Sehingga kecakapan psikomotorik

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993). Hal. 249.

²⁷ *Ibid*, hal.250.

merupakan manifestasi wawasan pengetahuan, kesadaran serta sikap mental yang tampak dalam kecenderungan berperilaku atau pengamalan.²⁸ Pengamalan berarti proses (perbuatan) melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, menunaikan (kewajiban, tugas), menyampaikan (cita-cita, gagasan), menyumbangkan atau mendermakan, kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu.²⁹ Sedangkan pengertian keagamaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.³⁰ Menurut Poerwadarminta, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama-agama.³¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pengamalan keagamaan di sini adalah perbuatan baik yang dilandasi kehidupan agama islam dalam menghadapi berbagai masalah agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat-syariat agama Islam.³² Maksudnya adalah semua kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan agama Islam baik itu yang berupa hubungan langsung dengan Allah SWT, sesama manusia maupun lingkungan alam yang dilakukan dengan kesungguhan hati dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Ahmad Ahzar, *Falsafah Ibadah dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1993), hal. 23.

²⁹ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 33.

³⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 12.

³¹ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal 19.

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal 59.

b. Unsur-Unsur Pengamalan Keagamaan

Teori Fakulti berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu tidak bersumber pada suatu faktor tunggal tetapi terdiri atas beberapa unsur, antara lain yang dianggap memegang peranan penting adalah: fungsi cipta (*reason*), rasa (*emotion*), dan karsa (*will*).

Menurut teori ini perbuatan manusia yang bersifat keagamaan dipengaruhi 3 unsur:

- 1) Cipta (*reason*), berperan untuk menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama berdasarkan pertimbangan intelek seseorang.
- 2) Rasa (*emotion*), menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama.
- 3) Karsa (*will*), mendorong timbulnya pelaksanaan doktrin serta ajaran agama berdasarkan fungsi kejiwaan.³³

c. Bentuk- bentuk pengamalan keagamaan

- 1) Pengamalan yang berhubungan dengan ketauhidan atau keyakinan

Aqidah Islam menunjuk pada keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama.³⁴ Hal ini berkaitan dengan bagaimana manusia tidak menyekutukan Allah, hanya percaya pada kekuatan Allah yang Maha Agung.

- 2) Pengamalan yang berhubungan dengan peribadatan seorang hamba kepada Allah SWT

³³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 56.

³⁴ Djamaluddin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 80.

TM Hasbi Ash Shiddieqi, sebagaimana dikutip oleh Aunur Rahim Faqih, membagi ibadah menurut bahasa adalah taat, menurut, mengikut, dan sebagainya. Sedangkan arti ibadah dari segi istilah adalah apa yang dikerjakan untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan mengharap pahalanya di akhirat.³⁵

Pada hakikatnya penciptaan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya sebagaimana didalam firman Allah SWT dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. ad-Dzariyat: 56).

Ibadah secara khusus yaitu peraturan yang membahas hubungan langsung dengan Allah SWT. Ibadah-ibadah ini mengarah kepada ritual keagamaan antara lain menyangkut rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, haji), membaca Al-Qur'an, do'a dan dzikir. Secara umum ibadah diartikan semua perilaku, semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT.³⁶

Berdasarkan uraian di atas yang termasuk pengamalan yang berhubungan dengan peribadatan seorang hamba kepada Allah SWT meliputi: shalat (fardhu dan sunnah), puasa (wajib dan sunnah), dzikir dan do'a.

³⁵ Aunur Rahim Faqih, dkk., *Islamuna; Bimbingan Shalat dan Bacaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LPPAI UII, 2002), hal. 1-2.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam : Buku Teks Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 299.

3) Pengamalan yang berhubungan dengan akhlak

Dalam ajaran Islam akhlak berbeda jauh dengan yang namanya etika, jika etika dibatasi pada sopan santun antar sesama manusia serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriyah maka akhlak lebih luas maknanya daripada makna etika yaitu tidak hanya tingkah laku yang bersifat lahiriyah tetapi menyangkut juga tingkah laku yang berkaitan dengan sikap bathin maupun pikiran.³⁷

a) Akhlak manusia terhadap Allah SWT

Akhlak tidak hanya diperuntukkan antar sesama makhluk tetapi juga kepada yang telah menciptakan semua makhluk yaitu Allah SWT, artinya setiap makhluk khususnya manusia harus menjalani hubungan dengan sang kholik, seperti dengan melaksanakan shalat, haji dan sebagainya. Adapun titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengamalan dan kesadaran bahwa Tiada Tuhan Melainkan Allah. Manusia sebagai hamba Allah sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah lah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaannya yang lain. Diberikan akal untuk berpikir, perasaan, dan nafsu. Oleh karena itu manusia harus senantiasa mentadaburi dan

³⁷ M. Quraisy Syihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hal. 261.

memikirkan tentang segala ciptaan-Nya sehingga dapat diketahui tentang kebesaran Allah.

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekatkan diri. Caranya yaitu: mentauhidkan Allah, beribadah kepada Allah, bertaqwa kepada Allah, berdo'a khusus kepada Allah, Zikrullah, bertawakal, bersabar, dan bersyukur.³⁸

b) Akhlak kepada diri sendiri

Berakhlak terhadap diri sendiri artinya tidak mendzalimi diri dan selalu berupaya untuk mengerjakan amal kebajikan dan berakhlak karimah yang dimulai dari diri sendiri. Manusia sebagai makhluk yang berjasmani dan rohani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmani dan rohaninya. Bekerja mencari nafkah adalah kewajiban manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Makan, minum, olahraga merupakan tuntutan jasmani. Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, malu, percaya diri juga merupakan tuntutan rohani yang wajib dimiliki.

Jadi semua yang diperlukan untuk mempertahankan kedudukan manusia sebagai makhluk yang berkehormatan

³⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 200.

merupakan tuntutan akhlak pribadi yang wajib diwujudkan dalam setiap pribadi.

c) Akhlak kepada orang tua dan guru

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua, setelah taqwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan bahagia. Karena tiap anak wajib menghormatinya, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut. Jangan berkata keras dan kasar di hadapan mereka.³⁹

Sedangkan guru merupakan orang tua ke dua setelah orang tua kandung, oleh karenanya sebagai siswa wajib pula berakhlak kepada guru

d) Akhlak kepada tetangga

Tetangga ialah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal seseorang sampai 40 rumah, yang selalu mengetahui keadaannya lebih dahulu dibandingkan saudara famili-familinya berjauhan. Oleh karena itu Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berbuat baik kepada tetangga.

e) Akhlak kepada alam sekitar/lingkungan

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu manusia mempunyai tugas dan kewajiban

³⁹ Idris H. A, *Akhlakul Karimah*, (Solo: Aneka, 1996), hal. 106.

terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik.⁴⁰

Manusia wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya karena sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki sempit, dan dapat membawa kepada kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berakhlak dengan alam sekitar dapat dilakukan manusia dengan cara melestarikan alam sekitarnya sebagai berikut:

- (1) Melarang penebangan pohon-pohon secara liar
- (2) Melarang pembunuhan binatang secara liar
- (3) Melakukan reboisasi
- (4) Membuat cagar alam dan suaka margasatwa
- (5) Mengendalikan erosi
- (6) Menetapkan tata guna lahan yang sesuai
- (7) Memberikan pengertian yang baik tentang lingkungan kepada seluruh lapisan masyarakat
- (8) Memberikan sanksi-sanksi tertentu bagi pelanggar-pelanggarnya.⁴¹

d. Faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan

Pengamalan keagamaan merupakan pelaksanaan pengetahuan dan penghayatan ajaran-ajaran islam. Dalam pengamalan keagamaan

⁴⁰ Asmaran A. S, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal. 182.

⁴¹ Syahminan Zaini, *Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: kalam Mulia, 1986), hal 224.

ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi orang yang mengamalkan, baik faktor intern maupun ekstern.

1) Faktor Intern.

Yang dimaksud faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang yang mengamalkan agama. Dalam hal ini antara lain:

a) Keimanan atau Keyakinan

Apabila seseorang mempunyai keimanan atau keyakinan kuat maka cenderung untuk mengamalkan dengan sebaik-baiknya akan ajaran agamanya, begitu juga sebaliknya. Dikatakan oleh Miftah Farid bahwa iman itu tidak dapat diketahui dengan indra tetapi dapat diketahui dari indikator-indikatornya yaitu: amal, ilmu, dakwah dan sabar.⁴²

Sedangkan Sayid Sabiq juga mengatakan bahwa perbuatan manusia merupakan syari'at dan cabang-cabang yang dianggap sebagai buah yang keluar dari keimanan serta aqidah. Dari pendapat-pendapat tersebut maka suatu perbuatan merupakan pancaran dari keimanan seseorang.

b) Perasaan Keagamaan

Perasaan keagamaan yaitu perasaan yang bersangkutan paut dengan kepercayaan seseorang tentang adanya Yang Maha Kuasa seperti misalnya rasa kagum akan kebesaran Tuhan, rasa

⁴² Miftah Farid, *Pokok-Pokok Ajaran Islam*, (Bandung: Pustaka Salman, 1981), hal.31.

syukur setelah lepas dari marabahaya secara ajaib, dan sebagainya.⁴³ Dalam hal ini, Zakiah Daradjat mengatakan: “sesungguhnya pengaruh perasaan (emosi) terhadap agama jauh lebih besar daripada rasio(logika). Berapa banyak orang yang mengerti agama itu dapat diterima oleh pikirannya, tapi dalam pelaksanaannya ia sangat lemah, kadang-kadang tidak sanggup mengendalikan dirinya sesuai dengan pengertiannya itu.”⁴⁴

Dari pendapat tersebut perasaan keagamaan sangat berpengaruh terhadap penghayatan dan pengamalan seseorang.

c.) Kebiasaan diri mengamalkan ajaran agama

Apabila seseorang tidak terbiasa mengamalkan ajaran agama terutama seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan berdo'a dalam kehidupan sehari-hari serta tidak dilatih menghindari larangannya, maka pada waktu dewasa akan cenderung tidak merasakan pentingnya agama, tetapi sebaliknya bila mendapat latihan dan kebiasaan maka semakin merasakan kebutuhan pada agama.⁴⁵ Dalam pandangan Islam, “keberagamaan” (keimanan) seseorang jika mengamalkan rukun Iman dengan menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai orang beriman yaitu melaksanakan rukun Islam.

69. ⁴³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal.

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa...*, hal. 81.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 80.

Dalam hal ini M. Utsman Najati mengemukakan bahwa: “untuk memperoleh derajat ketaqwaan dan bukti dari keberimanan adalah dengan melakukan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji yang berfungsi sebagaipendidik pribadi manusia, membersihkan jiwanya, mengajarkan banyak hal-hal terpuji dan bermanfaat yang dapat membantu menanggung beban hidup serta membentuk kepribadian yang harmonis dan sehat jiwanya.”⁴⁶

Pengamalan agama atas dasar dorongan dari dalam diri tanpa dipengaruhi atau mendapatkan paksaan dari lingkungan akan sangat mempengaruhi pola kehidupannya, dalam kehidupan pribadinya. Sikap keagamaan tersebut membentuk keyakinan dalam dirinya yang dinampakkan dalam polatingkah laku sebagai realisasi dari keyakinan tersebut. Sedangkan dalam kehidupan sosial keyakinan dan pola tingkah laku tersebut mendororng manusia untuk melahirkan norma-norma dan pranata keagmaan sebagai pedoman dan sarana kehidupan beragama di masyarakat.

2) Faktor Ekstern

a) Pendidikan

Yang dimaksud faktor pendidikan adalah pendidikan agama baik pendidikan formal (sekolah) atau pendidikan

⁴⁶ Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002), hal. 10.

informal (keluarga). Pendidikan agama di sekolah selain diperoleh dari mata pelajaran Pendidikan agama islam juga bisa diperoleh melalui kegiatan keagamaan. Jika pendidikan agama di sekolah diikuti dengan sungguh-sungguh maka akan membawa dampak positif bagi diri mereka terutama dalam mengamalkan ajaran agama islam. Pendidikan ini penting tidak hanya pada pengamalan keagamaan saja namun juga dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya.

b.) Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu. Dalam hal ini Zakiah Daradjat mengemukakan: “latihan keagamaan yang menyangkut ibadah shalat, berdo’a, membaca Al-Qur’an, shalat jamaah dan lainnya di lingkungan sekolah, masjid perlu diadakan. Hal ini akan menumbuhkan rasa senang melakukan ibadah.”⁴⁷

Manusia merupakan makhluk bermasyarakat dan dalam interaksi dengan masyarakat atau lingkungan tentu akan mempengaruhi pengamalan agama seseorang. Siswa yang hidup di lingkungan pesantren atau di lingkungan masyarakat yang agamis cenderung pengamalan agamanya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hidup di lingkungan yang uka pesantren atau lingkungan masyarakat yang tidak agamis. Jadi

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa...*, hal. 75.

pengamalan keagamaan seseorang terbentuk bukan hanya semata-mata berasal dari pribadi seseorang melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu lingkungan.

3. Teori Tentang Hubungan Tingkat Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan Tingkat Pengamalan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peranan yang sangat penting, sebab peningkatan keimanan, ketaqwaan serta budi pekerti menjadi target utama yang harus dicapai. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian yang baik. Hal tersebut seperti tertuang dalam buku *Ilmu Jiwa Agama* karangan Zakiah Daradjat, bahwa:

“Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia akan merasan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan social dan teman-teman juga hidup menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, di sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.”⁴⁸

Pandangan behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Apabila keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang maka akan muncul dorongan

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa...*, hal. 43

untuk berperilaku agama. Sebaliknya jika stimulus tidak ada maka tertutup kemungkinan seseorang berperilaku agama. Jadi perilaku agama menurut pandangan behaviorisme bersifat kondisional (tergantung kondisi yang diciptakan lingkungan).⁴⁹ Sejalan dengan hal di atas, dalam lingkungan sekolah, anak atau siswa mengenal, memahami, dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Dalam pembentukan perilaku, Skinner melakukan percobaan yang terkenal dengan nama "*Skinner Box*". Peralatannya terdiri dari ruangan yang di dalamnya terdapat tombol, tempat makanan, lampu yang dapat diatur cahayanya, dan rantai dari jeruji besi yang dapat dialiri listrik. Secara teknis tempat makanan dan minuman diatur, bila tombol ditekan maka makanan akan jatuh ke tempat yang tela tersedia. Tikus lapar dimasukkan ke dalam *box* dan tikus tadi akan beroperasi dengan melakukan gerakan-gerakan. Tikus diamati dalam waktu tertentu berapa kali tikus itu menyentu tombol. Dari eksperimen Skinner ini diasilkan:

- 1) Fase latian, tikus latihan dalam keadaan lapar kemudian tikus disuruh bekerja sendiri;
- 2) Fase penngarahan, beertujuan untuk membentuk perilaku tikus. Apabila tikus menekan tombol akan memperoleh makanan (*reward*) dan bila tikus tidak menekan (kena listrik), berari terkena hukuman (*punishment*);

⁴⁹ *Ibid*, hal. 81.

- 3) Kembali semula (existance), yaitu apabila perilaku sudah terbentuk.⁵⁰
- 4) Percobaan pembentukan perilaku skinner menggunakan binatang.

Secara hakiki antara manusia dan binatang menurut Skinner ada kesamaannya, sehingga ia mengadakan percobaan-percobaan dengan menggunakan binatang.

Menurut Skinner, perilaku yang berpengaruh pada lingkungan disebut perilaku operant (to operate: menghasilkan efek yang dikehendaki, mempengaruhi). Operant Conditioning merujuk pada pengkondisian atau pembiasaan di mana manusia memberikan respons atau operant tanpa stimulus yang tampak; operant ini dipelajari dengan pembiasaan (conditioning).

Operant Conditioning atau pengkondisian operan adalah suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. (Prasetyani, 2007)

Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin aktif stimuli yang diberikan terhadap suatu objek akan melahirkan pengaruh dalam sikap, dalam hal ini pengamalan keagamaan. Semakin tinggi tingkat keaktifan seseorang mengikuti kegiatan keagamaan maka semakin sering pula stimuli yang diperoleh sehingga dapat berpengaruh terhadap pengamalan keagamaan seseorang.

⁵⁰ Sri Rumini, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 1993), hal. 77.

Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan merupakan keaktifan dalam melakukan aktivitas yang pada akhirnya dari keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dapat mempengaruhi pengamalan keagamaan

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga di uji secara empiris.⁵¹ Penerimaan atau penolakan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta terkumpul.⁵²

Berdasarkan dari kajian teoritik maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis: “Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah berpengaruh positif terhadap pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota tahun pelajaran 2008/2009”.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan penelitian.⁵³ Dalam metode penelitian ini pada dasarnya berisi:

⁵¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 31.

⁵² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 63.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal. 124.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang didasarkan pada data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian di lapangan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari pandangan pelakunya⁵⁴. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya termasuk penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.⁵⁵

Penelitian yang berjudul Pengaruh Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Bantul Kota Yogyakarta, terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) yaitu kegiatan keagamaan sedang variabel terikatnya (Y) yaitu pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota Yogyakarta.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Subyek dari penelitian ini yaitu keseluruhan siswa

⁵⁴ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 23.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 7.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 117.

kelas VIII, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota, Waka Keislaman, dan Staf Tata Usaha.

Adapun dipilihnya siswa kelas VIII, karena kelas VIII merupakan kelas yang telah mengikuti kegiatan keagamaan hampir 2 tahun dan saat inipun masih aktif, sehingga sudah dapat dilihat hasil dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut. Kelas VIII itu sendiri terdiri dari 6 kelas dengan jumlah keseluruhan 216. Siswa kelas VIII ini aktif mengikuti seluruh kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah. Namun para siswa mempunyai tingkat keaktifan yang berbeda, ada yang tinggi, sedang/cukup dan rendah. Mereka memiliki pengalaman agama, latar belakang masyarakat serta keluarga yang berbeda-beda pula.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁷ Untuk teknik penarikan sampel, penulis menggunakan *Random Sampling* atau sampel acak. Teknik sampling ini dalam pengambilan sampelnya dengan “mencampur” subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek-subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.⁵⁸

Jumlah siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 216 siswa, yang dibagi menjadi 6 kelas. Tiap

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 131.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 134.

kelasnya berjumlah 36 siswa. Melihat dari subyek yang ada maka penyusun mengambil kesimpulan untuk mengambil subyek 25% dari jumlah siswa yang ada, sehingga jumlah sampelnya 54 siswa. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto:

“Untuk sekedar *ancer-ancer*, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penentuannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”⁵⁹

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1) Kuisioner (Angket)

Metode ini dengan menggunakan suatu daftar yang berisi pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang lain atau orang yang akan diselidiki.⁶⁰

Kuisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan berbentuk tulisan yang bagaimana untuk mendapatkan informasi dari responden. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan pengamalan keagamaan siswa. Metode ini merupakan metode utama dalam penelitian ini.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 134.

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 136

2) Observasi

Observasi yaitu merupakan metode yang biasa diartikan pengamatan dan penataan secara sistematis dengan kenyataan yang diselidiki.⁶¹ Metode observasi ini juga merupakan metode utama yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain digunakan untuk melihat data tentang ketepatan waktu siswa ketika hadir dalam kegiatan keagamaan, ketenangan siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan, dan akhlak siswa kepada guru akhlak siswa kepada guru.

3) Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah salah satu teknik pengamatan dan pencatatan data, informasi atau pendapat, yang dilakukan melalui tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dari sumber data.⁶² Interview sering juga disebut kuisisioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin, dimana peneliti bebas menanyakan apa saja seputar data yang akan dikumpulkan dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁶³

Metode wawancara ini dipergunakan untuk memperoleh keterangan seputar permasalahan yang akan diteliti, yaitu seputar

⁶¹ Muhaimin Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 125.

⁶² Sudirman, N, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hal. 279

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 132

bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dan bagaimana pelaksanaannya di MTsN Bantul Kota, keadaan siswa ataupun gambaran umum sekolah.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁴ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, jumlah siswa, serta sarana dan prasarana.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mendapatkan data yang disusun dalam bentuk *skala likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Isi alternatif jawaban dari angket, disesuaikan dengan bentuk pertanyaan untuk memudahkan responden dalam pengisian. Namun pemberian skor dari alternatif jawaban tetap sama.. Skor penilaian bagi item bentuk positif 4, 3, 2, 1 dan untuk bentuk negatif 1, 2, 3, 4.

Tabel 1
Kisi- Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Deskriptor	Banyaknya Butir	No. Butir
Keaktifan Mengikuti Kegiatan	Mengikuti kegiatan atau kehadiran	- Kehadiran dalam setiap even kegiatan	2	1, 2

⁶⁴ Winarno surahmad, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 124

Keagamaan		keagamaan		
		- Motivasi atau minat mengikuti kegiatan keagamaan	2	3, 4
		- Tanggapan terhadap kegiatan keagamaan	1	5
	Perhatian apa yang disampaikan guru	- Mendengarkan apa yang disampaikan guru	2	6, 7
		- Ketenangan sikap dalam mendengarkan apa yang disampaikan guru	1	8
	Mencatat/ membaca materi kegiatan keagamaan	- Mencatat setiap materi yang diperoleh	1	9
		- Membaca materi yang sudah disampaikan guru	1	10
		- Membuat ringkasan dari materi yang diperoleh	1	11
	Bertanya atau berdiskusi tentang apa yang belum	- Keberanian menanyakan hal yang belum	1	12

	diketahui	diketahui atau dipahami - Mendiskusikan terhadap apa yang kurang dipahami	1	13
Pengamalan Keagamaan	Berkaitan dengan Ketauhidan	- Percaya bahwa Allah itu Esa	1	14
	Berkaitan dengan masalah ibadah	- Melaksanakan ibadah shalat	1	15
		- Melaksanakan puasa ramadhan	1	16
		- Membaca Al-Qur'an	1	17
		- Berdzikir dan berdo'a	1	18
	Berkaitan dengan masalah akhlak	Akhlak kepada Allah: - Mensyukuri nikmat Allah	1	19
		Akhlak kepada diri sendiri: - Menjaga kesehatan	1	20
		Akhlak kepada orangtua dan guru: - Melaksanakan perintah orangtua	1	21 22

	- Bersikap sopan kepada orang tua	1	23
	- Mendoakan kedua orangtua	1	24
	- Memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru	1	25
	- Mengerjakan tugas yang diberikan guru	1	26
	- Mendo'akan guru	1	
	Akhlak kepada tetangga:		27
	- Bersikap sopan kepada tetangga	1	28
	- Memberikan pertolongan jika tetangga membutuhkan	1	
	Akhlak terhadap lingkungan:		29
	- Membuang sampah pada tempatnya	1	30
	- Melarang penebangan pohon secara liar	1	
Jumlah		30	

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrumen. Dalam perhitungan uji validitas, digunakan rumus korelasi yang dikemukakan Pearson, yang dikenal dengan rumus Korelasi Product Moment, yakni sebagai berikut:⁶⁵

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah sampel

x = skor tiap butir

y = skor total tiap responden

Butir angket dikatakan valid apabila r hasil observasi adalah positif dan besarnya 0,3 ke atas. Adapun perhitungan uji validitas yang dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13.0 for windows. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 butir angket yang diberikan kepada 30 responden dapat diketahui bahwa r observasi > 0,3. Dengan demikian 30 butir soal tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran III halaman 114

b) Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi...*, hal. 212.

karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁶Penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menguji reabilitas instrumen:

$$r_1 = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_i^2} \right\}$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas instrumen

K = jumlah soal

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_i^2 = varians total

Untuk menentukan reliabel atau tidaknya angket, maka r observasi dikonsultasikan dengan derajat kebebasan (dk)= $n-2$, pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung $\geq$ harga r tabel maka tes dinyatakan reliabel. Dalam perhitungan uji reliabilitas ini, dapat menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13.0 for windows. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa uji reliabilitas variabel keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan diperoleh koefisien 0,891 sedangkan harga r tabel dengan $dk = 54 - 2 = 52$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,239. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut menunjukkan instrumen dinyatakan reliabel karena r observasi $\geq$ dari r tabel. Hasil perhitungan reliabilitas butir soal dapat dilihat pada lampiran III halaman 113

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 154.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap butir soal angket dan dinyatakan valid dan reliabel, maka selanjutnya dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menganalisis data yang ada, dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dimasukkan hipotesa (ide) kerja. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif, korelasional, dan dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana. Untuk analisis tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah sampel

x = skor tiap butir

y = skor total tiap responden

2. Rumus Regresi:

$$Y' : a + b X$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen⁶⁷

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas dan uji linieritas sebagai prasyarat analisis data :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak, untuk uji normalitas ini digunakan rumus kolmogorov – smirnov.

$$D_n = \text{maksimum} \quad | \quad F_o(x) - S_N(x)$$

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus (linear) atau tidak.

$$F: \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} (F \text{ hitung})$$

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 219.

Tabel 2

Daftar Analisa Varian (ANOVA) Regresi Linear Sederhana

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	
Koefisin (a) Regresi (b/a)	1 1	JK(b/a)	JK(a) $S_{\text{reg}}^2 = \text{JK(b/a)}$	$\frac{S_{\text{reg}}^2}{S_{\text{sis}}^2}$
Sisa	n - 2	JK(S)	$S_{\text{sis}}^2 = \frac{\text{JK(S)}}{n - 2}$	
Tuna Cocok	k - 2	JK(TC)	$S_{\text{TC}}^2 = \frac{\text{JK(TC)}}{k - 2}$	$\frac{S_{\text{TC}}^2}{S_{\text{G}}^2}$
Galat	n - k		$S_{\text{G}}^2 = \frac{\text{JK(G)}}{n - k}$	

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, yakni pada bagian pembukaan, penulis menyajikan halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian isi, disajikan seluruh proses penelitian beserta analisisnya yang disusun dalam empat bab. Pada tiap bab di dalamnya terdapat sub-sub bab, yaitu: Bab I berisi pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum MTsN Bantul Kota yang terdiri dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya MTsN Bantul Kota, visi dan misi MTsN Bantul Kota, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, dan keadaan sarana prasarana.

Bab III berisi tentang tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di MTsN Bantul Kota, tingkat pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota, dan tingkat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota.

Bab IV adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Adapun di bagian akhir dari skripsi ini adalah bagian penunjang yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran untuk memperjelas penyajian hasil penelitian, dan riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Keaktifan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota berada pada kategori sedang/ cukup.
2. Tingkat pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota berada pada kategori sedang/ cukup.
3. Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui adanya hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,668.
4. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan siswa MTsN Bantul Kota. Pengamalan keagamaan siswa dipengaruhi oleh keaktifan siswa mengikuti kegiatan keagamaan sebesar sebesar 44,6%, sedangkan 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan kegiatan keagamaan

yang dilaksanakan di MTsN Bantul Kota dan peningkatan pengamalan keagamaan siswa MTsN Bantul Kota. Saran yang penulis berikan yaitu:

1. Sekolah hendaknya terus mengupayakan kehidupan beragama di sekolah agar perilaku yang baik dapat dipertahankan maupun dapat lebih ditingkatkan.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan hasil yang cukup, untuk itu dari pihak sekolah agar selalu memberikan motivasi supaya siswa sadar dan merasa kegiatan ini bermanfaat dan sangat mereka butuhkan sehingga siswa selalu termotivasi untuk aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.
3. Guru hendaknya berusaha meningkatkan sikap dan perhatiannya pada saat kegiatan keagamaan.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan nikmatnya, dengan memberikan kekuatan lahir dan batin serta ketenangan jiwa penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Keaktifan mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Bantul Kota Tahun Pelajaran 2008/2009” ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mengupayakan yang terbaik. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tidak lain karena kemampuan yang dimiliki penulis sangat

terbatas. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Atas saran dan kritik yang diberikan penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam selanjutnya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan ridho-Nya. Amiiiiiin.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdul Rahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasrkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1960.
- A. Idris H, *Akhlakul Karimah*, Solo: Aneka, 1996.
- Abdulloh, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Arifin, H. M, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- , *Prosedur Penellitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Cahyani, Siti Nur Wahyu Ery, *Hubungan Aktivitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Sekolah dengan Tingkat Religiusitas Siswa Kelas II di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Dister, Nice Syukur, *Pendidikan Agama*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1992.
- Faqih Aunur rahim, dkk, *Islamuna: Bimbingan Shalat dan bacaan Al-Qur'an*, Yogyakarta: LPPAI UII, 2002.
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2000.
- , *Statistik II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2000.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994.
- Manshur, Syaikh Hasan, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 2002.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remadja Rosda Karya, 2000.

- Mulkan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim, pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: Gema Insani, 1994.
- N, Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Poerwadarminto, W. J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Rasyid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 1995.
- S, Asmaran A, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam* terjemahan Moh. Abdai Rathomy, Bandung: CV. Diponegoro, 1995.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suliswiyadi, Mewujudkan Sekolah Berbasis Moral, *www. Suara Merdeka dalam Yahoo.Com* 2001.
- Syihab, M. Quraissy, *Wawasan Al Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 1991.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Letak keadaan geografis MTsN Bantul Kota
2. Sejarah berdiri dan perkembangan MTsN Bantul Kota
3. Jumlah Siswa MTsN Bantul Kota
4. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN Bantul Kota
5. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di MTsN Bantul Kota
6. Tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan di MTsN Bantul Kota
7. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan di MTsN Bantul Kota
8. Faktor pendukung kegiatan keagamaan di MTsN Bantul Kota

Lampiran II

Angket Siswa

A. Data Pribadi

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawablah pertanyaan- pertanyaan di bawah ini menurut keadaan anda yang sebenarnya!
2. Pilih dan silanglah salah satu jawaban dari setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jangan terpengaruh dengan jawaban teman anda!
3. Jawaban tidak boleh lebih dari satu

C. Pertanyaan

Variabel Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan

1. Apakah Anda mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, seperti salaman, tadarus Al Qur'an, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA), shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat Jum'at dan praktik ibadah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah Anda hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Saat mengikuti kegiatan keagamaan, apakah Anda menunggu perintah guru?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah Anda merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan?
 - a. Sangat Tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Kurang Tertarik
 - d. Tidak Tertarik

5. Apakah Anda merasa terbebani dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
- a. Sangat Terbebani
 - b. Terbebani
 - c. Kurang Terbebani
 - d. Tidak Terbebani
6. Ketika Anda mengikuti kegiatan keagamaan, apakah Anda memperhatikan terhadap materi yang disampaikan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Ketika guru sedang memberikan nasehat, apakah Anda mendengarkannya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah Anda duduk tenang ketika mendengarkan kultum dari guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah Anda mencatat materi- materi yang disampaikan ketika mengikuti kegiatan keagamaan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Setelah Anda mencatat materi yang diberikan guru, apakah anda membacanya kembali?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Setelah membaca materi yang diberikan guru, apakah Anda juga membuat ringkasan materi agar lebih mudah dipahami?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Jika ada hal-hal yang diketahui apakah Anda bertanya kepada guru Anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak Pernah
13. Jika ada materi yang belum dipahami, apakah Anda mendiskusikannya dengan teman Anda?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang- kadang
- d. Tidak Pernah

Variabel Pengamalan Keagamaan Siswa

14. Jika Anda sedang mendapatkan musibah dari Allah, apakah Anda pergi ke dukun untuk memohon pertolongan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang- kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apabila di rumah, apakah Anda juga berjama'ah keika shalat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang- kadang
- d. Tidak Pernah

16. Pada bulan Ramadhan, apakah Anda aktif mengerjakan puasa fardhu?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang- kadang
- d. Tidak Pernah

17. Ketika di rumah, apakah Anda juga bertadarus Al Qur'an?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang- kadang
- d. Tidak Pernah

18. Apakah Anda berdzikir kepada Allah setelah selesai shalat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang- kadang
- d. Tidak Pernah

19. Jika do'a Anda belum dikabulkan Allah, apakah Anda marah dan melanggar larangan- larangan-Nya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang- kadang
- d. Tidak Pernah

20. Untuk menjagaa kesehatan, apakah Anda berolah raga secara teratur?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang- kadang
- d. Tidak Pernah

21. Apakah Anda membantah perintah orang tua Anda, ketika beliau menyuruh Anda?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang- kadang
- d. Tidak Pernah

22. Apakah anda berteriak-teriak ketika berbicara dengan orang tua anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
23. Setelah selesai shalat, apakah anda mendo'akan kedua orang tua anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
24. Apakah anda ramai ketika guru sedang mengajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
25. Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
26. Setelah selesai shalat, apakah anda juga mendo'akan guru anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
27. Apakah anda menyapa tetangga anda ketika sedang berpapasan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
28. Apakah anda memberikan pertolongan kepada tetangga anda ketika membutuhkan pertolongan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
29. Apakah anda membuang sampah di sembarang tempat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
30. Jika anda melihat ada orang yang akan melakukan penebangan hutan secara liar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran III

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.53	89.568	.435	.888
Item2 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.70	90.838	.359	.889
Item3 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.60	85.697	.659	.883
Item4 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.60	90.455	.371	.889
Item5 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.43	91.289	.420	.888
Item6 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.53	90.947	.401	.889
Item7 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.60	89.903	.416	.888
Item8 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.73	89.306	.456	.888
Item9 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.80	89.683	.354	.890
Item10 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	95.37	87.689	.592	.885
Item11 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	95.33	88.782	.361	.891
Item12 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.93	89.030	.416	.889
Item13 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	95.20	87.683	.424	.889
Item14 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.27	91.789	.405	.889
Item15 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.93	86.754	.581	.885
Item16 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.17	92.626	.361	.890
Item17 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.87	89.361	.370	.890
Item18 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.80	88.717	.587	.885
Item19 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.83	89.316	.453	.888
Item20 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.77	89.082	.388	.889
Item21 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.43	91.220	.373	.889
Item22 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.33	91.264	.439	.888
Item23 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.53	89.085	.660	.885
Item24 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.87	89.568	.448	.888
Item25 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.77	89.702	.435	.888
Item26 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.43	91.495	.398	.889
Item27 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.43	91.426	.354	.889
Item28 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.70	88.079	.594	.885
Item29 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.77	89.909	.518	.887
Item30 Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan	94.77	90.323	.352	.890

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Maisyaroh
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 21 Mei 1987
Alamat Asal : Dsn. Saratan RT 02/05, Ds. Sumberagung,
Batuwarno, Wonogiri, Jawa Tengah, 57674
Alamat Jogja : Gendeng GK 4 No. 995 RT 85/20 Yogyakarta
Nama Orang Tua :
- Ayah : Imam
- Pekerjaan : PNS
- Ibu: Triyarsi
- Pekerjaan : Petani
Alamat : Dsn. Saratan RT 02/05, Ds. Sumberagung,
Batuwarno, Wonogiri, Jawa Tengah, 57674

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita (1991 - 1993)
2. SDN Sumberagung I (1993 - 1999)
3. MTsN Nguntoronadi (1999 - 2002)
4. MAN Wonogiri (2002 - 2005)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005 - sekarang)

Yogyakarta, 12 Oktober 2009

Nurul Maisyaroh
05410187